

**KOLERASI MOTIVASI BERPRESTASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL  
DENGAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Edi Suwanto**

SMP Negeri 5 Kota Cirebon

Edisuwanto86@guru.smp.belajar.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini tergolong penelitian korelasional yang terdiri dari dua variabel bebas, yaitu motivasi berprestasi dan kecerdasan emosional, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri dan beberapa SMP Swasta se-Kota Bogor. Metode penelitian adalah metode survei menggunakan pendekatan korelasional dengan teknik penyebaran instrumen melalui angket.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam dari 20 SMPN dan beberapa SMPS se-Kota Bogor yang berjumlah 135 orang guru. Pengambilan sampel dengan proportional random sampling dengan jumlah sampel 50 orang guru. Teknik analisis data menggunakan uji statistik koefisien korelasi sederhana dan berganda. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian menghasilkan tiga kesimpulan yaitu: Pertama, terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru PAI SMP di Kota Bogor. Kedua, terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi kerja guru. Ketiga terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara motivasi berprestasi dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan prestasi kerja guru.

**Kata Kunci:** *Motivasi berprestasi, kecerdasan emosional, kinerja guru, Pendidikan Agama Islam.*

**ABSTRACT**

*Correlational research study was classified as consisting of two independent variables, namely achievement motivation and emotional intelligence spiritual, while the dependent variable is the performance of teachers.*

*The research was conducted at the Junior High School and a few private junior Bogor City. Survey research method is a method using a correlational approach to the technique spread through the questionnaire instrument.*

*The population in this study is the entire Islamic Religious Education teacher of 20 SMP and some SMPS as the city of Bogor, amounting to 135 teachers. Sampling with proportional random sampling by the number of samples 50 were teachers. Data*

*analysis techniques using statistical tests simple and multiple correlation coefficient. Hypothesis testing performed at significant level  $\alpha = 0.05$ .*

*The results yield three conclusions: first there is a positive and highly significant relationship between achievement motivation with work performance of islamic education teacher in the city of Bogor. Second, there is a positive and highly significant relationship between emotional intelligence spiritual teacher working with teachers achievement. Third there is a positive and highly significant correlation between achievement motivation and emotional intelligence spiritual jointly with the work performance of teachers.*

**Keywords:** *The achievement motivation, emotional intelligence, teachers performance, Islamic education.*

## **PENDAHULUAN**

Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah. Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup di duniadan di akhirat.

Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran untuk menunjang kelancaran jalannya pembangunan di Indonesia secara keseluruhan. Pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah sebagai bentuk layanan pendidikan bagi masyarakat. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di sekolah. Secara umum, strategi/metode/teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) lebih mampu memberdayakan pembelajaran siswa. Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini mengidikasikan betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut.

Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah. Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup di duniadan di akhirat.

Keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar ditentukan salah satunya oleh peranan kepala sekolah dan guru. Guru memiliki peranan sebagai pengelola proses pembelajaran sementara kepala sekolah memiliki peranan sebagai manajer sekolah sehingga keberadaan keduanya sangat menentukan efektif dan efesien pengelolaan pendidikan di sekolah.

Era reformasi dan desentralisasi pendidikan menyebabkan orang bebas melakukan kritik, titik lemah pendidikan akan menjadi bahan dan sasaran bagi para kritikus, adakalanya kritik yang diberikan dapat menjadi motivasi di dalam memperbaiki kinerja guru, akan tetapi tidak tertutup kemungkinan akan dapat menurunkan semangat guru akibat dari kritik yang diberikan, hal ini dapat memberikan dampak terhadap kinerja guru yang bersangkutan.

Citra guru dalam situasi apapun tetap dinilai sebagai pemberi inspirasi, penggerak, dan pelatih dalam penguasaan kecakapan tertentu bagi sesama, khususnya bagi para siswa agar mereka siap untuk membangun hidup beserta lingkungan sosialnya. Guru yang bermutu memberikan nilai manfaat bagi perkembangan diri siswa dan masyarakat.

Motivasi berprestasi merupakan faktor pendorong lahirnya prestasi kinerja guru. Setiap guru akan terus mengamati lingkungan kerja untuk mendapatkan tanda-tanda yang mungkin dapat memberikan keberuntungan psikologisnya. Motivasi berprestasi banyak tergantung pada keputusan-keputusan manajemen dibandingkan keputusan guru itu sendiri, karena sikap kesediaan perasaan memungkinkannya akan mencapai prestasi kinerja. Motivasi berprestasi merupakan sikap kejiwaan dan kesediaan guru dalam memberikan segenap kemampuan yang dimiliki berupa tenaga. Suatu upaya yang perlu dilakukan oleh para pengelola pendidikan terkait dengan pengoptimalan proses pembelajaran yaitu dilakukan dengan pengoptimalan motivasi berprestasi. Maka penilain prestasi kinerja guru harus dilakukan secara rutin untuk meyakinkan pengoptimalan kinerja yang ditunjukkan para guru sehingga akan menunjang terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Kecerdasan umum terdiri atas kecerdasan intelektual (IQ), dan kecerdasan emosi yang diukur dengan EQ. Orang yang dapat berperan dengan baik, berhasil, dan sehat secara emosi adalah yang memiliki kecerdasan emosi cukup tinggi serta skor EQ yang rata-rata atau di atas rata-rata. Semakin tinggi skor EQ, semakin positif prediksi bahwa pemiliknya akan mendapatkan keberhasilan umum dalam menghadapi tuntutan serta tekanan lingkungan. Sebaliknya, ketidakberhasilan dan adanya masalah emosional merupakan fungsi dari besarnya kelemahan kecerdasan emosi. Skor EQ, kalau dipadukan bersama skor IQ, akan memberikan indikasi yang lebih baik mengenai kecerdasan umum seseorang dan karenanya memberikan indikasi yang lebih baik mengenai potensi seseorang untuk berhasil.

Guru yang cerdas secara emosional akan mampu melakukan upaya memotivasi diri atau mampu menata emosional untuk mencapai tujuan dimana hal ini merupakan suatu yang penting dalam memotivasi diri dan menguasai diri serta berkreasi. Hal ini berarti kecerdasan emosional dapat mendorong orang untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan serta memungkinkan terwujudnya prestasi kinerja guru yang tinggi dalam segala bidang.

Penilaian prestasi kinerja guru merupakan upaya pemotretan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang meliputi kecakapan, keterampilan, pengalaman, kesungguhan dan hal-hal

khusus dalam melaksanakan tugas. Penilaian prestasi kinerja guru meliputi penilaian terhadap kemampuan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan deskripsi tugas untuk jabatan yang bersangkutan dan penilaian dengan hasil-hasil pekerjaan yang dicapai atau sering disebut dengan istilah kinerja. Untuk memudahkan penilaian yang dimaksud diperlukan indikator keberhasilan kinerja sebagai alat penilaian bagi atasan langsung. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan, pelatihan dan pembinaan bagi guru yang bersangkutan sehingga prestasi kerjanya mampu ditingkatkan.

Pembatasan masalah Memperhatikan kondisi nyata dan bertolak dari identifikasi masalah sebelumnya, maka ditemukan berbagai faktor atau variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, khususnya tugas sebagai pengajar sekaligus pendidik.

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah: *"Terdapat hubungan anantara motivasi berprestasi dengan kinerja guru anantara kecerdasan emosional dengan kinerja guru dan antara motivasi berprestasi antara kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan kinerja guru.*

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode survey digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah siswa dalam jangka waktu yang relatif bersamaan.

Sedangkan alat ukur (instrumen) yang digunakan dari semua variabel yang diteliti menggunakan angket (kuesioner) yang dirancang dan ditujukan kepada Guru Pendidikan Agama SMP di Kota Bogor sekaligus unit analisis dan responden dalam penelitian ini..

Adapun Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PAI SMP Negeri dan Swasta di Kota Bogor. Berdasarkan catatan dari Kementrian Agama (Kemenag) Kota Bogor diperoleh jumlah guru PAI SMP Negeri ada 40 orang guru dan SMP Swasta ada 95 orang guru. Jadi populasi penelitian ini berjumlah 135 orang guru PAI SMP. Memperhatikan pengertian tersebut, agar populasi pada masing-masing sekolah terwakili secara proporsional, maka pengambilan sampelnya menggunakan sampel secara acak proporsional (Proportional Random Sampling)

Teknik Pengumpulan Data Sesuai dengan variabel penelitian, ada tiga jenis data yang akan dikumpulkan, yaitu: 1) Data tentang motivasi berprestasi guru, 2) Data tentang Kecerdasan Emosional Guru PAI SMP, dan 3) Data tentang Prestasi Kerja Guru PAI SMP. Data-data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa Angket. Angket tentang Prestasi Kerja Guru PAI SMP diisi oleh Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah sebagai responden, sedangkan angket Motivasi Berprestasi Guru dan Kecerdasan Emosional Guru PAI SMP diisi oleh guru-guru PAI SMP Negeri dan Swasta Kota Bogor.

Definisi Konseptual Prestasi kerja guru adalah hasil kerja yang ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugasnya, baik yang berkaitan dengan

pembelajaran di kelas maupun dalam melaksanakan tugas tertentu di sekolah maupun di luar sekolah, sedangkan Definisi Operasional Prestasi kerja guru yaitu skor yang diperoleh dari hasil pengukuran yang mencakup aspek: 1) melakukan persiapan sesuai kebutuhan, 2) pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sebaik mungkin, 3) secara terus menerus melakukan pengembangan profesinya, 4) melakukan tugas-tugas lain yang dibebankan padanya dengan tanggung jawab, 5) mencurahkan tenaga dan waktunya untuk membelajarkan siswanya secara benar dan tuntas, dan 6) menjalin kerjasama yang harmonis dengan teman sekerja dalam melaksanakan tugasnya.

Teknik Analisis Data Analisis data penelitian dengan statistik deskriptik dan statistik inferensial. Statistik deskriptif tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran skor setiap variabel yang diteliti dengan menghitung mean, median, dan modus. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknis analisis regresi dan korelasi sederhana, dan teknik analisis regresi dan korelasi ganda. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas galat taksiran, regresi, dan homogenitas.

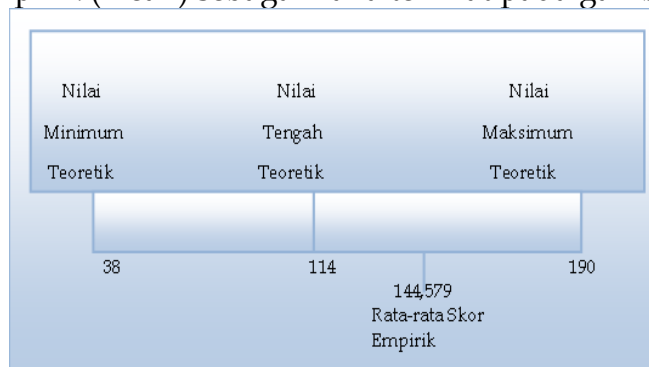
## HASIL PENELITIAN

Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah skor angket Motivasi Berprestasi Guru (X1), Kecerdasan Emosional Guru (X2) dan Kinerja Guru (Y). Data tersebut diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), simpangan baku (standar deviasi), distribusi frekuensi (varian), nilai minimum dan maksimum, rentang antara nilai minimum dan maksimum (range), keragaman data (varians sampel), total nilai (sum), banyak kelas dan rentang kelas yang disertai grafik histogram dari ketiga variabel penelitian. Variabel Kinerja Guru berdasarkan hasil penelitian skor yang diperoleh responden disajikan dalam deskripsi statistik sebagai berikut:

**Tabel 1.** Deskripsi Statistik Variabel Kinerja Guru (Y)

Kriteria	Nilai
Banyak Data (N)	50
Mean	151,040
Median	144,579
Modus	153,147
Standar Deviasi	12,219
Varian	149,304
Range	58
Nilai Minimum	115
Nilai Maksimum	173
Banyak Kelas	7
Panjang Kelas	9

Berdasarkan temuan tersebut di atas, maka dapat dibandingkan antara nilai rata-rata skor empirik (mean) dengan nilai tengah teoretik sehingga dapat diketahui keberadaan data yang sebenarnya ditemukan dalam penelitian ini. Perbandingan itu disajikan dengan menampilkan nilai tengah teoretik dengan rata-rata skor empirik (mean) sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini:



Sumber: Dokumen pribadi penulis

**Gambar 1.** Perbandingan Nilai Teoretik dan Empirik Kinerja Guru

Gambar tersebut diketahui bahwa nilai mean (rata-rata empirik) data variabel KinerjaGuru (Y) yaitu = 144,579 adalah lebih besar dari nilai tengah teoretik = 114. Hal ini mengindikasikan bahwa data variabel Kinerja (Y) adalah cukup tinggi. Kemudian dari hasil perhitungan diperoleh jumlah kelas interval sebesar 7 (dibulatkan) dengan jarak interval kelas = 9 (dibulatkan). Distribusi frekuensi data variabel Kinerja Guru (Y).

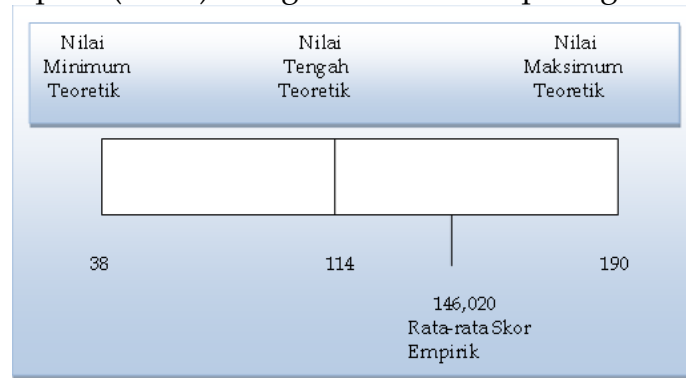
**Tabel 2.** Deskripsi Statistik Motivasi Berprestasi Guru (X1)

Kriteria	Nilai
Banyak Data (N)	50
Mean	146,020
Median	141,605
Modus	152,324
Standar Deviasi	15,488
Varian	299,800
Range	59
Nilai Minimum	90
Nilai Maksimum	169
Banyak Kelas	7
Panjang Kelas	12

Berdasarkan tabel tersebut maka diketahui bahwa skor tertinggi = 169 dan skor terendah = 90 dengan rentang skor 58, sedangkan skor tertinggi teoretik = 190 dan skor terendah teoretik = 38, sehingga diperoleh nilai tengah teoretik sebesar = 114. Kemudian dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata skor empirik (mean) sebesar = 146,020 dengan nilai median 141,605. Selanjutnya diperoleh nilai yang paling sering muncul (modus) adalah =

152,324. Selain itu diperoleh varians sampel sebesar = 299,800 dan standar deviasi (SD) sebesar = 15,488.

Berdasarkan temuan tersebut di atas, maka dapat dibandingkan antara nilai rata-rata skor empirik (mean) dengan nilai tengah teoretik sehingga dapat diketahui keberadaan data yang sebenarnya ditemukan dalam penelitian ini. Perbandingan itu disajikan dengan menampilkan nilai tengah teoretik dengan rata-rata skor empirik (mean) sebagaimana terlihat pada gambar 2



Sumber: Dokumen pribadi penulis

**Gambar 2.** Perbandingan Nilai Teoretik dan Empirik Motivasi Berprestasi Guru

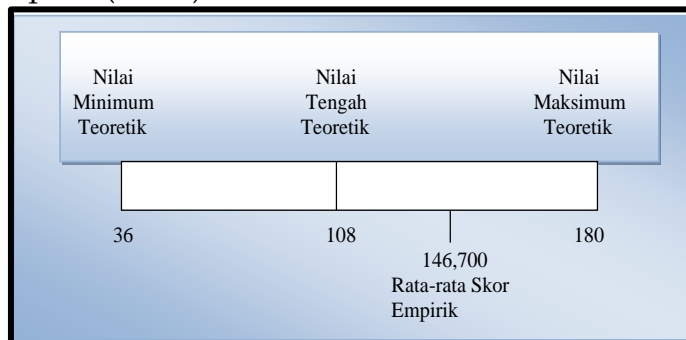
Sesuai gambar tersebut dapat diketahui bahwa nilai mean (rata-rata empirik) data variabel Motivasi Berprestasi Guru (X1) yaitu = 146,020 adalah lebih besar dari nilai tengah teoretik = 114. Hal ini mengindikasikan bahwa data variabel Motivasi Berprestasi Guru (X1) adalah cenderung tinggi. Hasil perhitungan diperoleh jumlah kelas interval sebesar 7 (dibulatkan) dengan jarak interval kelas = 12 (dibulatkan). Distribusi frekuensi data variabel Prestasi Berprestasi Guru (Y).

Tabel 3. Deskripsi Statistik Kecerdasan Emosional (X2)

Kriteria	Nilai
Banyak Data (N)	50
Mean	146,700
Median	133,921
Modus	147,559
Standar Deviasi	13,498
Varian	182,204
Range	67
Nilai Minimum	101
Nilai Maksimum	168
Banyak Kelas	7
Panjang Kelas	10

Berdasarkan temuan tersebut di atas, maka dapat dibandingkan antara nilai rata-rata skor empirik (mean) dengan nilai tengah teoretik sehingga dapat diketahui keberadaan data yang sebenarnya ditemukan dalam penelitian ini.

Perbandingan itu disajikan dengan menampilkan nilai tengah teoretik dengan rata-rata skor empirik (mean).



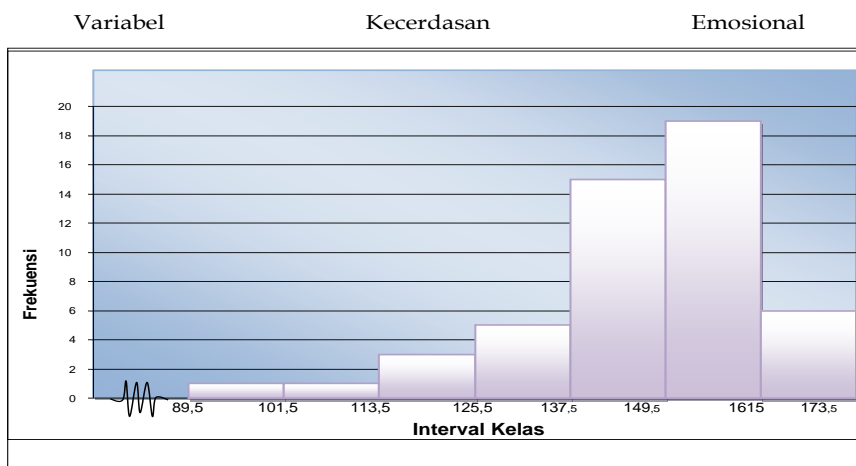
Sumber: Dokumen pribadi penulis

**Gambar 3.** Perbandingan Nilai Teoretik dan Empirik Kecerdasan Guru

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa nilai mean (rata-rata empirik) data variabel Kecerdasan Emosional (X<sub>2</sub>) yaitu = 146,700 adalah lebih besar dari nilai tengah teoretik = 108,00. Hal ini mengindikasikan bahwa data variabel Kecerdasan Emosional (X<sub>2</sub>) adalah cenderung baik.

**Tabel 4.** Distribusi frekwensi Data Kecerdasan Emosional (X<sub>2</sub>)

NO.	Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif
	Interval		(%)
1	101-110	2	4,00
2	111-120	1	2,00
3	121-130	1	2,00
4	131-140	7	14,00
5	141-150	19	38,00
6	151-160	14	28,00
7	161-170	6	12,00
		50	100



Sumber: Dokumen pribadi penulis

**Gambar 4.** Grafik Data Kecerdasan Emosional Guru PAI



Mencermati sebaran frekuensi tiap interval seperti terlihat pada tabel 12 dan gambar 4 dapat dijelaskan bahwa frekuensi tertinggi skor responden berada pada kelas interval kelima (141-150) yaitu sebanyak 19 responden (38,00%) dari 50 responden yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Kecerdasan Emosional dari 15 orang guru tersebut adalah cukup tinggi, sebanyak 2 (4,00%) orang guru memiliki tingkat Kecerdasan Emosional yang sedang yaitu pada rentang (101-110), dan 6 orang guru (12,00%) memiliki tingkat Kecerdasan Emosional yang tinggi sekali yaitu pada rentang (161-170)

Pembahasan Penelitian Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang atau motif mempunyai dua unsur. Unsur pertama berupa daya dorong untuk berbuat, unsur kedua ialah sasaran atau tujuan (reward disini dapat diartikan juga sebagai motivator) yang akan diarahkan oleh perbuatan itu. Dua unsur dalam motif ini yang membuat seseorang mau melakukan kegiatan dan sekaligus mencapai apa yang dikehendaki melalui kegiatan tersebut. Dan kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan, karena apabila salah satu unsur tidak ada, maka tidak akan timbul suatu kegiatan. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar adalah merupakan rangsangan dari luar dalam bentuk benda atau bukan benda yang dapat menumbuhkan dorongan pada orang untuk memiliki, menikmati, menguasai atau mencapai benda atau bukan benda tersebut.

Untuk dapat meningkatkan Motivasi Berprestasi Guru, maka terlebih dahulu harus mengetahui apa yang paling dibutuhkan oleh orang tersebut. Berdasarkan jenisnya, motivasi dibagi dua macam, yaitu motivasi dari dalam (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Adapun motivasi dari luar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Motivasi Berprestasi Guru dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi kinerja guru PAI di Kota Bogor, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut, Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi Berprestasi Guru dengan Prestasi kinerja guru, Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi kinerja guru, 3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi Berprestasi Guru (X1) dan Emosional (X2) secara bersama-sama dengan Prestasi Kinerja Guru (Y)

Prestasi kinerja guru lebih cenderung pada kapasitas guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan tugas Kinerja guru lainnya yang dilakukan secara efektif dan efisien, untuk memperoleh hasil yang optimal. Prestasi Kinerja guru sangat tergantung kepada Motivasi Berprestasi Guru dan Kecerdasan Emosional dan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan Prestasi kinerja guru. Oleh karena itu implikasi terhadap Motivasi Berprestasi Guru PAI SMP se Kota Bogor harus berupaya meningkatkan pencapaian hasil terbaik atau optimal yang dilakukan secara efisien ditinjau dari waktu dan efektif ditinjau dari hasil pengajarnya, sehingga guru mampu meningkatkan prestasi kerjanya.

Penelitian ini hanya menyangkut prestasi kinerja guru berdasarkan faktor Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Emosional. Agar mengkaji lebih dalam lagi tentang prestasi Kinerja guru dengan variabel yang berbeda sehingga kajian tentang prestasi kinerja guru semakin lengkap.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alhadza, Abdullah (2003). *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Perilaku Komunikasi Antarpribadi terhadap Efektivitas Kepemimpinan Kepala sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 040, Tahun ke -9.
- Anom (2009). *Prioritaskan Mutu Guru*, <http://pagibening.dagdigdug.com>.
- Arianto (2006). *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Pengetahuan Motorik dengan Prestasi Kerja Guru Pendidikan Jasmanai*, Tesis UNPAK,
- Azhar, Saeful (1996). *Prestasi dan Prestise*, Jakarta: Bina Aksara.
- Berlinger, N.L. Gage, David C. (1993). *Educational Psychology*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Clifford T. Morgan (1982), *Introduction to Psychology*, New York: McGraw-Hill Book Company.
- Departemen Agama (2009). *Al-Quran Terjemah perkata*, PT Sygma Examedia.
- Donald (2001). *Definisi Motivasi*, [www.geocities.com/kaunselorsmkt/pengertianmotivasi](http://www.geocities.com/kaunselorsmkt/pengertianmotivasi)
- Fattah, Nanang (2008). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- F.J. Monks, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditomo (1998). *Psikologi Perkembangan* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Goleman, Daniel (2007). *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EQ lebih penting dari IQ*, terjemahan T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Segal, Jeanne (2001). *Meningkatkan Kecerdasan Emosional*, Jakarta: Citra Aksara.
- Soeprihatno, John (2001). *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan* Yogyakarta: BPFE.
- Mangkunegara, Anwar Prabu (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT, Remaja Rosda Karya.
- Martoyo, Susilo (2000). *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Yogyakarta: BPFE.
- Mc Clelland (2001). *Motivation Theory*, [www.google.com/motivation in psikology](http://www.google.com/motivation%20in%20psikology) ) //24.motivation in psikology.
- Morgan, Clifford T. (1982). *Introduction to Psychology*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Mukhtar, Erwin Priambodo (2001). *Mengukur Prestasi Panduan Menjadi Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Misaka Galiza.
- N.L. Gage, David C. Berlinger (1993). *Educational Psychology*, Boston: Houghton Mifflin Company.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Pedoman Pemilihan Guru Berprestasi Tingkat Provinsi Jawa Barat. (Teacher of The Year 2008). Bandung: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2008

- Prasetya Irawan, Suciati, dan I.G.A.K. Wardani (1994). *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Dirjen Dikti Depdikbud.
- Rahmat, Rosyad (2011). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*, UIKA,
- Robbins, Stephen. P (2008). *Perilaku Organisasi Jilid I*, terjemahan Tim Indeks. Jakarta: PT Indeks.
- Robbins, Stephen. P. (1991). *Organizational Behavior-Concept, Controversies and applications, Fifth Edition*, New Jersey: Prentice-Hal International Inc.
- Sabar Budi Raharjo (2008). *Pengaruh Motivasi Berprestasi, Pengetahuan Pengelolaan Informasi, Gaya Kepemimpinan dan Etos Kerja terhadap Daya Bersaing Kepala Sekolah Dasar di Kota Malang, Jawa Timur*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 074, Tahun ke 14.
- Sadirman, AM. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Segal, Jeanne (2001). *Meningkatkan Kecerdasan Emosional*, terj. Dian Paramesti B Jakarta: Citra Aksara.
- Sondang, P. Siagia (2002). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stephen P. Robbins (2003). *Perilaku Organisasi Jilid I*, terj. Tim Indeks, Jakarta: PT Indeks.
- Suriadi (2008). *Guru Profesional dan Beban Kerjanya*, <http://www.duniaguru.com>.
- Surya, Nurita Febriyanti (2009). *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Kerja pada anggota Reserse di Kepolisian*, Skripsi. UM.
- Sutikno (2009). *Hubungan Motivasi Berprestasi, Kompetensi Guru, dan Sikap Guru terhadap Profesi dengan Prestasi Kerja Guru dalam Pembelajaran Matematika SMA di Kabupaten Way Kanan*, Tesis UNPAK.
- Usman, Uzer (2001). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.